



# PENDAMPINGAN PENGOLAHAN LIMBAH SAMPAH ANORGANIK DENGAN MITRA KELOMPOK PENGRAJIN GRIYA EDUKASI KAREBET MAKAMHAJI KARTASURA SUKOHARJO

Tri Widiyanto<sup>\*1</sup>, I Gusti Putu Diva Awatara<sup>2</sup>, Yoshepine Angelina Yulia Patria Eka<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Dharma AUB Surakarta

\*e-mail: tri.widiyanto@stie-aub.ac.id

## ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah anorganik masih menjadi isu penting di masyarakat, termasuk di wilayah Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Mitra kegiatan pengabdian ini adalah Griya Edukasi Karebet yang bergerak dalam edukasi dan pengolahan sampah berbasis prinsip 3R (reduce, reuse, recycle). Kendala utama yang dihadapi mitra meliputi keterbatasan peralatan produksi dan belum optimalnya strategi pemasaran produk olahan sampah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas mitra melalui pendampingan teknologi, pelatihan, dan digitalisasi pemasaran. Metode pelaksanaan meliputi tiga tahap, yaitu persiapan (survey kebutuhan dan penyusunan program), pelaksanaan (pemberian materi, praktik pengolahan sampah anorganik, penggunaan peralatan modern, dan pelatihan platform digital *griyakarebet.com*), serta evaluasi dan pendampingan (pre-test, post-test, observasi praktik, dan kuesioner). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 58% terkait pengolahan limbah sampah, keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta kemampuan memanfaatkan platform digital untuk edukasi dan pemasaran. Selain itu, tingkat kepuasan peserta mencapai 100% dengan mayoritas menyatakan sangat puas. Produk yang dihasilkan berupa rak buku, rak bumbu, lukisan, wayang, dan kerajinan lainnya berbahan sampah anorganik memiliki nilai jual sekaligus memberi manfaat edukatif. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kapasitas mitra dalam aspek produksi, pemasaran, dan kesadaran lingkungan, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) desa.

**Kata kunci:** pengolahan sampah, pemberdayaan masyarakat, inovasi digital, Griya Edukasi Karebet, Sukoharjo

## ABSTRACT

*The issue of inorganic waste management remains a major concern in society, including in Makamhaji Village, Kartasura District, Sukoharjo Regency. The community service partner in this program is Griya Edukasi Karebet, an educational and waste processing group based on the 3R principles (reduce, reuse, recycle). The main challenges faced by the partner include limited production equipment and the lack of optimal marketing strategies for recycled products. This program aimed to strengthen the partner's capacity through technological support, training, and digital-based marketing development. The implementation method consisted of three stages preparation (needs assessment and program design), implementation (interactive lectures, hands-on training on inorganic waste processing, use of modern equipment, and digital platform training via *griyakarebet.com*), and evaluation and mentoring (pre-test, post-test, practical observation, and questionnaires). The results indicated a 58% increase in participants' understanding of waste processing, improved skills in using new equipment, and enhanced ability to utilize digital platforms for education and product marketing. Furthermore, participants' satisfaction level reached 100%, with the majority expressing very high satisfaction. The products created, such as book racks, spice racks, paintings, puppets, and other crafts made from inorganic waste, not only gained economic value but also provided educational benefits. This program successfully improved the partner's production and marketing capacity, strengthened community environmental awareness, and contributed to achieving the village's Sustainable Development Goals (SDGs).*

**Keywords:** waste management, community empowerment, digital innovation, Griya Edukasi Karebet, Sukoharjo

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo berada di bagian barat daya Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sukoharjo memiliki luas sekitar 499,94 km<sup>2</sup>. Sedangkan untuk koordinat geografis atau derajatnya, Sukoharjo terletak pada lintang 7°30' - 7°50' S dan bujur 110°30' - 110°50' E. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kota Surakarta (Solo) di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar di sebelah timur, Kabupaten Wonogiri di sebelah selatan, dan

Kabupaten Klaten di sebelah barat. Letaknya yang cukup dekat dengan Surakarta menjadikan Sukoharjo bagian dari kawasan metropolitan Solo. Kabupaten Sukoharjo terdiri dari dataran rendah dan perbukitan. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran rendah yang terletak di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo, yang menjadi salah satu ciri khas daerah ini. Dengan kondisi geografis yang mendukung pertanian, sebagian besar penduduk Sukoharjo menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan tanaman utama seperti padi, jagung, dan ketela pohon. Selain itu, sektor industri juga berkembang, terutama industri kecil dan menengah, serta kerajinan tangan. Salah satu isu strategis RPJMD Kabupaten Sukoharjo 2021–2026 yaitu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan inklusif, dengan sasaran meningkatnya pertumbuhan produktifitas, dan meningkatnya kemandirian desa. Meningkatnya pertumbuhan penduduk di Kabupaten Sukoharjo turut berimplikasi pada jumlah timbunan sampah yang dihasilkan baik dari sektor domestik maupun non domestik. Kecamatan yang menghasilkan timbunan sampah paling banyak pada tahun 2020 adalah yang mempunyai penduduk paling banyak, berturut – turut yaitu Kecamatan Grogol (303,54 m<sup>3</sup>/hari), Kecamatan Kartasura (274,31 m<sup>3</sup>/hari) dan Kecamatan Sukoharjo (245,11m<sup>3</sup>/hari). Sedangkan kecamatan dengan timbunan sampah terkecil adalah Kecamatan Bulu (98,8 m<sup>3</sup>/hari).

Upaya pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan metode pengurangan langsung pada sumber penghasil sampah, yaitu di lingkungan rumah tangga. Bank sampah menjadi solusi penanganan sampah di sumbernya, sampah dikelola oleh setiap desa dengan melibatkan masyarakat setempat. Pada tahun 2020 terdapat 116 bank sampah yang terbentuk di seluruh kecamatan di Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah sampah terkumpul sebanyak 15.558 kg/bulan. Penyumbang timbunan sampah terbesar sektor industri adalah industri kesehatan (rumah sakit, puskesmas dan klinik) apalagi pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang menyumbang besar terhadap sampah, industri mebel/furniture, industri hotel dan jasa properti. Pengelolaan sampah pada sektor usaha dan industri berdasarkan laporan data beberapa industri yang ada, dikelola secara dipilah, dikumpulkan, diangkut, ditampung, dipilah dan dibuang, dibakar, dipilah dan dibakar, dijual dan ada yang diambil pihak lain. Untuk sampah yang dibakar biasanya limbah industri kayu, dan digunakan sebagai bahan bakar boiler. Sedangkan untuk pengelola sampah sektor industri ada yang dikelola sendiri, kerjasama dengan DLH Kabupaten Sukoharjo, atau dengan vendor dan pihak ketiga.

Salah satu pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*) adalah Griya Edukasi Karebet. Griya Edukasi Karebet didirikan sejak tahun 2019 dan beralamat di Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Karebet sendiri pada awalnya merupakan sebuah wadah edukasi batik, namun kini sudah berganti generasi dan diteruskan menjadi griya edukasi untuk kegiatan *recycle* sampah baik organik maupun anorganik. Dalam kegiatan Pemberdayaan Mitra Usaha Produk Unggulan Daerah ini mitra sasaran adalah Griya Edukasi Karebet. Kondisi eksisting yang terjadi saat ini kegiatan pemberdayaan sampah yang dilakukan Griya Karebet adalah memberikan edukasi pengolahan sampah menjadi barang yang bisa digunakan kembali dan mempunyai nilai jual. Dengan dibantu sekitar 20 orang ibu-ibu penggiat sampah lainnya, Griya Karebet dapat menghasilkan produk dari sampah organik seperti sabun eco enzim, sabun dan lilin mijel (minyak jelantah), kompos dan VOC. Sedangkan produk yang dihasilkan dari sampah anorganik adalah pot tanaman dari galon, gantungan kunci dari tutup botol, bros dari botol yakult, tas dari kain perca, keranjang sampah dari plastik, lukisan dari kardus, dan wayang dari kardus. Berikut beberapa produk yang dihasilkan dari sampah anorganik



**Gambar 1.** Hiasan gelas hasil olahan sampah plastik



**Gambar 2.** Miniatur hasil olahan sampah plastik



**Gambar 3.** Hiasan hasil olahan sampah plastik



**Gambar 4.** Wayang hasil olahan dari sampah kardus dan kertas



**Gambar 5.** Beberapa hasil olahan dari sampah kardus dan kertas



**Gambar 6.** Lukisan hasil olahan dari sampah kardus dan kertas

Produk hasil *recycle* sampah sampai saat ini sudah berjalan namun masih terdapat beberapa kendala dalam hal produksi dan pemasaran. Hal ini dikarenakan alat produksi yang terbatas sehingga kapasitas produksi kurang. Produk yang dihasilkan berdasarkan sampah anorganik dari limbah beberapa perusahaan seperti yakult kosong, kardus dari PT. Astra, dll. Pemasaran dilakukan dari mulut ke mulut, WA, dan Instragram. Tempat produksi dilakukan di Griya Karebet yaitu tempat tinggal pendiri Griya Karebet sehingga memiliki lahan yang terbatas jika dilakukan produksi dalam jumlah yang banyak. Selain sebagai tempat produksi, Griya Karebet juga sebagai wadah untuk mengedukasi baik perorangan ataupun organisasi untuk mengedukasi pengelolaan sampah dan pembentukan bank sampah.

Permasalahan yang ada pada wilayah sasaran program adalah belum optimalnya pengelolaan sampah anorganik di masyarakat (Cahyono, B. D., & Budi, 2021). Dalam mengatasi masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab dari pemerintah, tetapi masyarakat juga harus memiliki kesadaran serta partisipasi dalam menangani hal tersebut. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat banyaknya sampah yang menumpuk serta tidak dikelola dan diolah dengan baik dan benar yaitu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, yang menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, merusak ekosistem alam, pencemaran air bersih, serta banyak lagi dampak negative yang disebabkan oleh sampah (Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, 2021). Hal tersebut dapat mengakibatkan munculnya berbagai permasalahan lingkungan. Padahal sampah – sampah tersebut masih dapat diolah kembali menjadi produk yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomis. Namun, kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah masih cukup rendah (Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, 2019). Pengelolaan sampah sesuai dengan teknik pengelolaan sampah ramah lingkungan yang bertujuan untuk pemeliharaan fungsi lingkungan dan kesehatan masyarakat dan menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik telah menjadi masalah nasional sehingga harus dikelola secara komprehensif dan terintegrasi agar bermanfaat secara ekonomi,

menyehatkan masyarakat, aman bagi lingkungan dan dapat mengubah perilaku masyarakat (Hastuti, S., Martini, T., Pranoto, C. P., Masykur, A., & Wibowo, 2021). Dari prinsip 3R (*reuse, reduce, recycle*), metode yang dinilai cukup efektif dalam mengurangi dampak limbah plastik adalah metode pemanfaatan kembali dan daur ulang (Martini, M., & Windarto, 2020). Permasalahan sampah merupakan sesuatu yang dianggap sederhana tetapi berdampak besar. Hal ini karena sampah yang mempunyai volume kecil tetapi diproduksi oleh manusia yang banyak dan dalam waktu panjang akan menjadi gunung masalah dalam berbagai hal baik pencemaran udara, air maupun tanah hingga membawa pada masalah global (Sucipto, H., & Setiadi, 2023). Profil mitra Griya Edukasi Karebet adalah kegiatan usaha yang bergerak di bidang edukasi dan pengolahan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). dengan menerapkan karya seni rupa pada produk hasil pengolahan sampah, produk yang dihasilkan menjadi produk yang mempunyai nilai jual. Alamat rumah edukasi Griya Karebet berada di Dusun I, Makamhaji, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57161.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini diharapkan untuk memperkuat peningkatan produk olahan sampah anorganik serta terwujudnya kemitraan dengan pemangku kepentingan pengolahan sampah di Kabupaten Sukoharjo. Hal ini mendukung dilakukan pemberdayaan masyarakat berbasis pengolahan sampah anorganik yang mempunyai nilai jual dan inovasi edukasi pemanfaatan produk olahan sampah anorganik. Bagi Perguruan Tinggi juga bermanfaat dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, sedangkan untuk mitra bermanfaat dalam peningkatan kemampuan SDM, usaha dan penguatan kelembagaan mitra sasaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan mitra sasaran yaitu Griya Karebet agar berdaya saing dan mampu memproduksi olahan sampah anorganik dengan kualitas lebih baik dan mempunyai nilai jual dan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat agar dapat mengurangi limbah sampah anorganik menjadi produk yang mempunyai nilai jual. Kegiatan ini diharapkan secara *tangibles* menghasilkan inovasi pemanfaatan produk olahan sampah anorganik untuk nilai edukasi ekonomi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, peningkatan produk olahan sampah anorganik menjadi produk yang mempunyai nilai jual sehingga diperoleh hasil berupa peningkatan peluang kerja, peningkatan pendapatan usaha mitra sasaran, dan edukasi pengolahan sampah anorganik.

Permasalahan prioritas mitra sasaran Griya Karebet yaitu pengolahan produk sampah anorganik saat ini belum optimal dalam hal produksi dan pemasaran. Selama ini produksi pengolahan produk sampah anorganik berupa kardus, plastik, galon, dll membutuhkan peralatan seperti *cutter* dan gunting khusus yang bisa memotong bahan tebal seperti plastik galon dan kardus tebal. Dikarenakan produk sampah anorganik kebanyakan berasal dari sampah anorganik pabrik seperti kardus dari PT. Astra dalam jumlah yang banyak, maka memerlukan juga peralatan yang banyak pula. Permasalah yang kedua terkait pemasaran. Pemasaran yang dilakukan Griya Karebet sampai saat ini masih belum optimal karena hanya melalui *word of mouth* dan melalui media sosial berupa Instagram saja. Sedangkan edukasi yang dilakukan oleh griya Karebet hanya dilakukan melalui kanal Youtube.

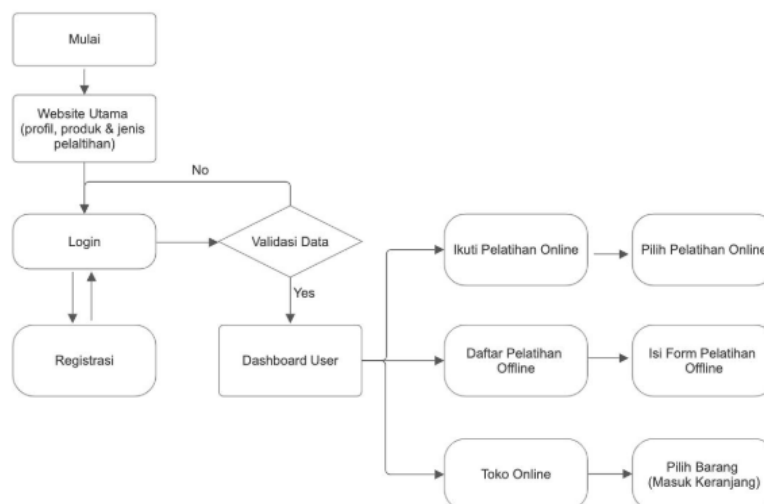
## **2. METODE**

Metode yang akan dilaksanakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini ada tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap penerapan teknologi, tahap evaluasi dan pendampingan.

a. Tahap Persiapan

Kegiatan PKM diawali dengan melakukan survey kebutuhan dengan berdiskusi kepada kelompok Griya Edukasi Karebet Makamhaji. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat permasalahan kelompok pengrajin dalam membuat suatu karya. Berdasarkan hasil diskusi maka ada tiga hal Inovasi yang ditawarkan pada kegiatan ini berupa perubahan kesadaran/pola pikir pegiat produk olahan sampah anorganik, pemanfaatan produk olahan sampah anorganik yang mempunyai nilai jual, dan edukasi pemanfaatan produk olahan sampah anorganik melalui pelatihan online maupun offline.

Untuk menyelesaikan permasalahan pada mitra Griya Karebet maka akan dilakukan dengan penerapan teknologi dan peralatan berupa peralatan – peralatan penunjang dengan kualitas teknologi yang lebih baik, seperti Gunting Scissor yang bagus, cutter keramik, solder pelukis, impulse sealer dan lain – lain. Selanjutnya website untuk mempromosikan hasil produk olahan sampah anorganik dan edukasi berupa pelatihan online maupun offline. Berikut gambaran *flowchart* pada website yang merupakan inovasi tepat guna untuk pemasaran dan edukasi.



**Gambar 7.** Desain Flowchart rencana platform digital griyakarebet.com

b. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Pelatihan dilaksanakan di wilayah Kelurahan Makamhaji, Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo yang dibagi menjadi 2 sesi utama.

1) Sesi Teori

Penyampaian Materi secara interaktif yang disampaikan oleh ketua pelaksana Tri Widiyanto, SE.,MM yang mencakup konsep pemahaman pengolahan sampah dilingkungan sekitar masyarakat dan mengolah sampah anorganik menjadi sesuatu yang lebih bernilai. Materi yang disampaikan dengan visualisasi dan contoh – contoh kasus penanganan sampah anorganik. Selain itu juga memberikan gambaran tentang platform web griyakarebet.com untuk dapat digunakan sebagai ruang edukasi dan pemasaran produk hasil olahan secara online.

2) Sesi praktik

Para peserta yang merupakan ibu – ibu kelompok pengrajin Griya edukasi Karebet langsung melakukan praktik dengan membuat berbagai karya berbahan



dasar dari sampah kardus. Peserta ada yang membuat Rak buku, rak bumbu dapur, rak hiasan rumah, lukisan dari kardus. Peserta diberikan pelatihan dengan menggunakan alat – alat yang lebih modern dan berkualitas tinggi oleh team pelaksana pengabdian yaitu dosen dan dibantu oleh Mahasiswa Universitas Dharma AUB Surakarta

c. Tahap Evaluasi dan pendampingan

Evaluasi dan pendampingan dilakukan beberapa kali secara langsung untuk melihat progress yang telah dilakukan oleh para peserta. Bentuk keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan dan penggunaan peralatan yang telah diberikan

*Tabel 1. Indikator penilaian tingkat pemahaman peserta pelatihan*

Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Jenis Evaluasi	Skala Penilaian
Pemahaman pengolahan limbah sampah	Peserta mampu menyebutkan pemilahan dan pengolahan sampah	Pre-test dan Post-test (pilihan ganda)	Skor 0 –100
Keterampilan menggunakan teknologi dan inovasi	Peserta dapat mengoperasikan alat dengan benar.	Observasi langsung saat praktik	Skala 1–5
Pemahaman terhadap platform Web untuk edukasi dan pemasaran	Peserta dapat berlatih dan memasarkan hasil produk melalui web	Penilaian praktik berbasis lembar observasi	Skala 1–5

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan yang dilakukan pada hari kamis 14 Agustus 2025 yang berlokasi di gedung serbaguna pondok Alfurqon Makamhaji ini di hadiri langsung oleh kepala desa Makamhaji, kecamatan kartasura Kabupaten Sukoharjo Bapak Agus Purwanto, SE sebagai bentuk dukungan dan support kepada kelompok pengrajin Griya Edukasi Karebet yang merupakan ibu – ibu PKK di Wilayah Makamhaji. Kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh seluruh pelaksana PKM dan juga Mahasiswa dari Universitas Dharma AUB Surakarta serta Ibu – Ibu PKK di wilayah makamhaji sejumlah 23 Peserta. Kegiatan pelatihan dimulai dengan pemateri pertama yaitu dari ketua pelaksana PKM Bp. Tri Widiyanto yang memaparkan tentang fungsi mengolah sampah anorganik menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bahkan sampai memiliki nilai secara ekonomi. Kemudian untuk pemateri kedua disampaikan oleh ketua kelompok pengrajin Griya Edukasi Karebet Bu Mulyani, S.Pd yang memberikan maeteri teknis tentang pembuatan rak buku dari kardus yang akan dilaksanakan pada saat itu.



**Gambar 8.** Pemateri pertama menyampaikan pemaparan tentang pengolahan sampah anorganik

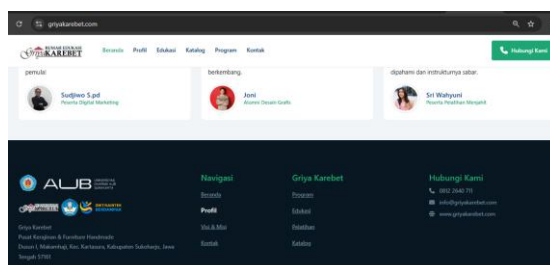


**Gambar 9.** Pemateri kedua menyampaikan pemaparan tentang pengolahan sampah anorganik

Selain memberikan pemaparan pada kegiatan ini juga telah dilakukan serah terima alat untuk memproduksi diantaranya berupa gunting kodok untuk menggunting karton tebal, cutter keramik untuk mengiris bahan – bahan dari sampah yang keras, solder untuk melukis dengan ujung pisau sangat tajam dengan panas yang dapat diatur sehingga mampu membuat pola yang diinginkan pada bahan yang keras seperti galon, tang untuk pembolong dan pemasang ring untuk memasang ring mata kucing, mesin untuk lem tembak besar supaya pekerjaan lebih cepat selesai karena media yang digunakan cukup besar, penghancur kertas untuk memudahkan pengrajin lebih cepat dalam menyiapkan media – media dasar yang akan diolah, staple gun tacker untuk menyambungkan hasil karya dari bahan yang keras seperti triplek atau kardus yang sangat tebal, impulse sealer digunakan untuk membuat packing lebih rapi dan lebih menarik untuk di tampilkan dan di jual, dan platform digital yang dapat digunakan sebagai media edukasi dan pelatihan secara online dan juga digunakan sebagai media pemasaran secara online supaya dapat dijangkau diseluruh wilayah Indonesia.



**Gambar 10.** Serah terima alat produksi



**Gambar 11.** Serah terima platform digital untuk pemasaran griyakarebet.com

Produk yang dihasilkan dari mitra Griya Karebet berupa produk olahan sampah anorganik seperti rak buku dari kardus, lukisan dari kardus, wayang dari kardus, keranjang dari plastik, serta edukasi melalui pelatihan online maupun offline untuk pengolahan sampah anorganik menjadi produk yang mempunyai nilai jual. Dampak yang diharapkan



adalah memberikan nilai tambah untuk mitra usaha agar menjadikan produk olahan sampah anorganik dapat diterima dan digunakan secara massal oleh masyarakat sebagai bentuk kepedulian lingkungan serta menyebarkan edukasi tentang memanfaatkan sampah anorganik di sekitar lingkungan kita baik secara organisasi seperti mendirikan bank sampah maupun secara individu yang menjadikan embrio UMKM bagi masyarakat. Manfaat yang diharapkan dari program ini adalah secara tangible dapat menambah produk olahan sampah anorganik yang berkualitas dan mempunyai nilai jual. Kegiatan ini diharapkan menghasilkan temuan baru secara tangibles tentang inovasi edukasi berupa pelatihan secara online maupun offline untuk menyebarkan manfaat pengolahan sampah anorganik bagi lingkungan dan peningkatan penghasilan bagi pegiat bank sampah.



**Gambar 12.** Sesi pelatihan peserta



**Gambar 13.** Hasil yang telah dibuat

Setelah dilakukan sesi pelatihan oleh para pemateri, peserta pelatihan diberikan kuesioner oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat yang menyangkut tentang tingkat pemahaman pengolahan limbah sampah, ketrampilan menggunakan teknologi dan inovasi serta pemahaman terhadap platform digital untuk edukasi dan pemasaran. Hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa 82% peserta merasa sangat puas, dan 18% merasa puas terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan. Peserta menilai praktik langsung dalam pengolahan sampah anorganik sebagai bagian paling bermanfaat, terutama membuat barang dari yang tidak berguna menjadi suatu barang yang bernilai dan kemungkinan dapat untuk di jual untuk meningkatkan sisi ekonomi ibu – ibu PKK dengan menggunakan alat yang telah diberikan team pelaksana pengabdian kepada masyarakat dari universitas Dharma AUB Surakarta karena sebagian besar dari mereka belum pernah menggunakan alat tersebut sebelumnya.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan Pelatihan pengolahan limbah sampah anorganik di Kabupaten Sukoharjo Kecamatan Kartasura desa Makamhaji ini telah berhasil meningkatkan kompetensi ibu – ibu PKK yang tergabung dalam rumah edukasi Griya Karebet makamhaji secara signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terjadi peningkatan pemahaman peserta sebesar 58%, yang menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dan praktik langsung dalam kegiatan pengabdian ini. Para peserta juga menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan alat – alat yang telah diberikan untuk membuat hasil karya dari sampah anorganik seperti rak buk, rak tempat bumbu dapur dan sebagainya. Tingginya tingkat kepuasan peserta, serta komitmen mereka untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kegiatan dilingkungan wilayah makamhaji, menjadi indikator keberhasilan program. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran terhadap pentingnya mengolah limbah sampah dari suatu yang tidak bernilai menjadi suatu barang yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (KemendiktiSaintek) melalui Hibah Skema Pemberdayaan berbasis kemitraan Tahun 2025, Pemerintah Desa Makamhaji kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, Rumah Edukasi Griya Karebet Makamhaji, LPPM Universitas Dharma AUB Surakarta dan pihak – pihak yang telah membantu jalannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rahayu, A., & Salamah, S. (2019). (2019). Penyuluhan dan pelatihan pemanfaatan sampah anorganik dan organik menjadi ecobrick dan pupuk cair organik. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 341-348.
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401-406.
- Hastuti, S., Martini, T., Pranoto, C. P., Masykur, A., & Wibowo, A. H. (2021). Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4 Kitchen and Garden Waste Composting using EM4 Activator. *In Proceeding of Chemistry Conferences (Vol. 6)*.
- Martini, M., & Windarto, W. (2020). Pemberdayaan Sekolah dalam Pengelolaan sampah sebagai bahan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 1-210.
- Nurazizah, E., Mauludin, I. I., Afifah, I. R., & Aziz, R. (2021). Pemberdayaan masyarakat guna pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick di dusun kaliwon desa kertayasa. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(16), 138-151.
- Sucipto, H., & Setiadi, F. (2023). Pengelolaan Sampah Anorganik Melalui Bank Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Desa Plandaan Kecamatan Plandaan. *In SNEB: Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis Dewantara (Vol. 5, No. 1, Pp. 13-20)*.

First Publication Right  
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

